

RIWAYAT HIDUP



Tarman, anak ketiga dari tiga bersaudara yang lahir di Ciamis, 6 Mei 1980 ini hidup di tengah keluarga petani tulen. Sejuknya udara pedesaan dan hamparan sawah di Dusun Bantarsari Desa Bantardawa Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis pun turut membesarkannya.

Pendidikan SD dan SMP ditempuh di Ciamis (SDN Padaringan V dan SLTPN 3 Lakbok). Hijrah dan meninggalkan kampung halaman dimulai sejak duduk di bangku SMA, SMUN 1 Banjar, karena harus hidup sebagai anak kos.

Empat tahun ditempuhnya untuk menyelesaikan jenjang S-1 di Universitas Pendidikan Indonesia pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Oktober Tahun 2005, gelar S.Pd. berhasil disandangnya. Alhamdulillah, 9 tahun kemudian, 2014, ia mendapatkan beasiswa pendidikan S-2 dari P2TK Dikdas Kemdikbud dan kembali duduk di bangku perkuliah UPI, yaitu di SPs UPI Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Tiga bulan berselang dari kelulusan S-1-nya, pemerintah mengadakan ujian penerimaan CPNS. Ia yang waktu itu sudah mengajar sebagai guru bimbingan belajar di salah satu bimbel favorit di Kota Bandung mencoba tes CPNS tersebut untuk formasi SMA. Setelah menunggu beberapa bulan, hasil tes dibuka dan ternyata lolos seleksi. Sempat terkejut ketika mendapatkan SK penugasannya ternyata di SMP Negeri 8 Banjar. Atas masukan ibunda dan nasihat ayahanda tercinta, akhirnya Agustus 2006 statusnya sebagai CPNS dengan mengajar di SMP yang berada di Dusun Cijurey Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Banjar pun dilakoninya.

Tarman, 2016

PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABECEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun 2007, saat statusnya berubah dari CPNS menjadi PNS, ia pun melepas masa lajangnya dengan menikahi gadis Tasikmalaya, Neli Sutria Linda. Setahun dari usia pernikahan, ia belajar membangun rumah tangga, berpisah rumah dengan orang tua dan tinggal di RT 001 RW 004 Dusun Cijurey Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Banjar yang hanya berjarak lima menit dari tempat bekerjanya. Alhamdulillah, dari pernikahannya, terlahir dua putri cantik, Syifa Alifa Bilbina (2008) dan Thalitha Aghna Fathiyaturahma (2015). Namun takdir berkata lain. Desember 2014, hanya berselang 2 bulan sebelum kelahiran putri keduanya, ayahanda tercinta harus menghadap Illahi.

Berbekal motto hidup “berjalan sambil berpikir dan berzikir”, tapak demi tapak kehidupan dilaluinya. Semuanya dilakukan demi sebuah harapan, “bahagia dunia akhirat.”